

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan, akan dihasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dibutuhkan suatu sistem pendidikan dan lembaga pendidikan yang baik yang dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap terjun ke masyarakat.

SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja pada bidang tertentu. Lulusan SMK dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Salah satu bidang keahlian yang ditawarkan di SMK Negeri 6 Bandung adalah bidang keahlian teknik gambar bangunan.

SMK merupakan suatu lembaga yang mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah. Sebagai lembaga penyedia tenaga kerja, SMK dituntut untuk mendidik dan menyiapkan para lulusan, agar dapat bekerja sesuai dengan kemampuan pada bidangnya. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK, khususnya pada program keahlian gambar teknik yang terdapat dalam kurikulum. Peserta didik harus mampu memasuki dunia kerja secara profesional dan mampu berkompetensi.

Agar lulusan SMK memiliki daya jual bagi dunia kerja atau dunia industri, maka harus disusun kurikulum yang memiliki langkah- langkah nyata dalam penerapan dan kompetensi. Hal itu tertuang dalam salah satu tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK, yaitu meningkatkan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya, yang berarti siswa SMK harus memiliki kompetensi yang sesuai dan diakui oleh masyarakat. Untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum terjun langsung ke dunia kerja, dapat dilakukan pelaksanaan uji kompetensi.

Uji kompetensi adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan secara kooperatif antara dunia pendidikan, industri dan lembaga pendidikan, dan latihan untuk melihat secara nyata kompetensi yang dimiliki oleh peserta diklat, sehingga dapat dilihat kesiapan untuk masuk ke dunia industri atau dunia usaha.

Proses uji kompetensi pada akhir masa pendidikan SMK merupakan integrasi dan aktualisasi terhadap pengawasan kompetensi dan subkompetensi yang telah dikuasai. Melalui proyek tugas akhir pada proses uji kompetensi diharapkan mampu menciptakan suasana ujian sekaligus pembelajaran yang kondusif untuk menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.

Proyek tugas akhir pada proses uji kompetensi di SMK Negeri 6 Bandung dibagi menjadi beberapa paket judul yang ditawarkan, yaitu : bangunan rumah tinggal tipe 70, tipe 90, tipe 120, bangunan rumah tinggal tradisional, bangunan rumah

tinggal kopel, ruko bertingkat, pos jaga, kantor kelurahan, rumah kost, bangunan peribadatan dan apotek. Biasanya sekolah memilih salah satu judul di atas untuk proyek tugas akhir dalam uji kompetensi. Namun setelah diamati kesiapan siswa SMKN 6 Bandung dalam uji kompetensi ini masih kurang. Hal itu terlihat pada hasil uji kompetensi beberapa tahun terakhir yang tingkat keberhasilannya masih sangat rendah.

Mata diklat Menggambar Bangunan Gedung merupakan mata diklat inti pada program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 6 Bandung. Mata diklat Menggambar Bangunan Gedung diberikan pada siswa kelas 2 dan 3 pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada mata diklat Menggambar Bangunan Gedung termuat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Namun setelah dilihat secara nyata di SMK Negeri 6 Bandung, penguasaan siswa terhadap materi Menggambar Bangunan Gedung II masih sangat kurang.

Salah satu fungsi pelaksanaan uji kompetensi ialah untuk menghasilkan suatu standar kompetensi mengenai kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu tugas atau pekerjaan. Untuk uji kompetensi pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan termuat kompetensi utama yang harus dimiliki dan salah satu kompetensi di antaranya ialah membuat gambar bestek bangunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul pertanyaan bagaimana kontribusi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung II terhadap uji kompetensi. Karena itu, penulis mencoba membahas masalah tersebut dalam penulisan skripsi dengan judul “Kontribusi Penguasaan Materi Mata Diklat Gambar Bangunan Gedung II terhadap Kesiapan Siswa SMKN 6 Bandung Mengikuti Uji Kompetensi”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Untuk itu penulis perlu merumuskan masalah penelitian, sekaligus membahasnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar tingkat penguasaan materi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung II ?
2. Berapa besar kesiapan siswa mengikuti uji kompetensi di SMK Negeri 6 Bandung ?
3. Berapa besar kontribusi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung II terhadap kesiapan siswa mengikuti uji kompetensi di SMK Negeri 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar tingkat penguasaan materi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung II.
2. Untuk mengetahui berapa besar kesiapan siswa mengikuti uji kompetensi di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung II terhadap kesiapan siswa mengikuti uji kompetensi di SMK Negeri 6 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, yakni :

1. Bagi siswa peserta Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang akan melaksanakan uji kompetensi merupakan bahan masukan. Sejauh mana kontribusi penguasaan materi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung II terhadap uji kompetensi, sehingga mereka bisa meningkatkan penguasaan materi pada mata diklat yang diuji- kompetensikan.
2. Bagi guru atau instruktur SMK Negeri 6 Bandung merupakan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajarmengajar.
3. Bagi SMK Negeri 6 Bandung merupakan bahan masukan mengenai seberapa besar kontribusi penguasaan materi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung

II terhadap uji kompetensi. Selanjutnya, untuk pelaksanaan uji kompetensi sekolah hendaknya lebih mempersiapkan peserta didiknya.

1.5 Asumsi

Untuk menghadapi uji kompetensi siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan sudah menguasai materi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung II dengan baik.

1.6 Hipotesis

Penguasaan materi mata diklat Menggambar Bangunan Gedung II mempunyai kontribusi positif terhadap kesiapan siswa mengikuti uji kompetensi di SMK Negeri 6 Bandung.

1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah- langkah pengumpulan, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang keadaan secara objektif (Moh. Ali, 1985: 120)

Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara

variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana dan Sudrajat, 2005).

Variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri atas dua buah variabel, satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Adapun variabel-variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel X : Penguasaan Materi Mata Diklat Gambar Bangunan Gedung II
2. Variabel Y : Kesiapan Mengikuti Uji Kompetensi

